

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. *Field research* atau penelitian lapangan ini adalah penelitian yang data informasinya dikumpulkan langsung menggunakan media observasi, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menjadikan masyarakat sebagai sasaran, masyarakatnya meliputi masyarakat umum, seperti pegawai negeri, ataupun remaja yang masih sekolah, para petani, nelayan dan sebagainya seperti masyarakat khusus yang dijadikan sasaran dalam penelitian.²⁰⁵

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan kepada latar belakang penulis yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka yang akan dibahas meliputi bidang manajemen pendidikan. Disesuaikan dengan topik dari penelitian ini yaitu tentang internalisasi nilai-nilai terhadap siswa sekolah, maka selain tentang manajemen juga membahas bidang turunannya yaitu kepemimpinan (*Leadership*) dan pemberdayaan sumber daya manusia (*Human Relation*) dalam suatu organisasi pendidikan.

Field research yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat *Ex-postfacto*. Sifat penelitian ini berdasarkan Kerlinger (1986) merupakan penelitian dimana

²⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014). 11.

variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²⁰⁶ Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Adapun yang menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebuah penelitian yang dilakukan guna diperolehnya suatu data yang berupa angka maupun data kualitatif yang dibuat angka, hal tersebut yang disebut pendekatan kuantitatif.²⁰⁷ Oleh karenanya, data yang dipergunakan memiliki sifat kuantitatif sehingga data yang telah diperoleh dari para responden melalui penyebaran kuesioner selanjutnya dikalkulasikan dengan analisis statistik menggunakan SPSS.

Pendekatan kuantitatif ini menggunakan paradigma positivisme. Paradigma Positivisme merupakan aliran filsafat yang dinisbahkan/ bersumber dari pemikiran Auguste Comte seorang filosof yang lahir di Montpellier Perancis pada tahun 1798, ia seorang yang sangat miskin, hidupnya banyak mengandalkan sumbangan dari murid dan teman-temannya antara lain filosof Inggris John Stuart Mill (juga seorang ahli ekonomi), ia meninggal pada tahun 1857. Pemikiran-pemikirannya cukup berpengaruh yang dituangkan dalam tulisan-tulisannya antara lain *Cours de Philosophie Positive* (Kursus filsafat positif) dan *Systeme de Politique Positive* (Sistem politik positif). Pandangan paradigma ini didasarkan pada hukum-hukum

²⁰⁶ M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya.*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 211-212.

²⁰⁷ Asep Hermawan and Husna Laila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017). 5-6.

dan prosedur-prosedur yang baku; ilmu dianggap bersifat deduktif, berjalan dari hal yang umum dan bersifat abstrak menuju yang konkrit dan bersifat spesifik; ilmu dianggap nomotetik, yaitu didasarkan pada hukum-hukum yang kausal yang universal dan melibatkan sejumlah variabel. Paradigma positivitas pada akhirnya melahirkan pendekatan kuantitatif.²⁰⁸

Suatu penelitian yang memiliki dasar positivistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁰⁹ :

1. Menekankan objektivitas secara universal dan tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu,
2. Menginterpretasi variabel yang ada melalui peraturan kuantitas atau angka,
3. Memisahkan peneliti dengan objek yang hendak diteliti. Membuat jarak antara peneliti dan yang diteliti, dimaksudkan agar tidak ada pengaruh atau kontaminasi terhadap variabel yang hendak diteliti,
4. Menekankan penggunaan metode statistik untuk mencari jawaban permasalahan yang hendak diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka karakteristik penelitian kuantitatif berdasarkan paradigman positivistik yaitu²¹⁰ :

²⁰⁸ Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi," Wahana Vol. 1, No. 10 (2016): 78.

²⁰⁹ Laras Auliantika Hapsari et al., "Prinsip-Prinsip Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Biologi Yang Menggunakan Paradigma Positivistik Kuantitatif" (Makalah, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 4.

²¹⁰ Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3rd ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004). 6-7.

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau *topdown*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus,
2. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif,
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan,
4. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya,
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya,
6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku,
7. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian,
8. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul,
9. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.

B. Metode (Desain) Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan khususnya dalam pengumpulan data, maka metode (desain) penelitian ini adalah penelitian survey. Metode ini

merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu²¹¹ :

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu,
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan penelitian survey mungkin bervariasi dalam tingkat kompleksitasnya, dari yang hanya dengan menggunakan Teknik analisis frekuensi sederhana sampai dengan penggunaan perhitungan analisis hubungan antarvariabel kompleks. Berkenaan dengan karakteristiknya, pada penelitian survey, adanya kecenderungan para peneliti untuk menggunakan satu metode atau lebih teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, *check list*, dan angket atau kuesioner.

Syarat dilakukan penelitian survey terdiri dari tiga syarat, yaitu²¹² :

1. Perlunya tujuan penelitian yang tepat,
2. Adanya populasi yang menjadi pusat kegiatan penelitian, dan
3. Sumber pembiayaan yang mencukupi.

Berkaitan dengan karakteristik penelitian survey, ada empat karakteristik penting yang perlu ada, yaitu :

1. Rencana penelitian yang dibuat secara sistematis sehingga isi tepat dan pelaksanaan efisien mengacu kepada prinsip sistematis.

²¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. 244,

²¹² Sukardi. 246,

2. Mendekati keadaan populasi yang ada dengan menerapkan prinsip *representativeness* atau keterwakilan,
3. Menyakinkan bahwa data yang ada dapat dieksplorasi secara eksplisit dan objektif,
4. Data dapat diekspresikan secara kuantitatif.

Berkaitan dengan hubungan antar variabel maka pengujian yang dilakukan menggunakan cara penelitian *explanatory research*. Engel dan Schutt, Jackson, Marlow, Pierson dan Thomas menjelaskan bahwa *explanatory research* berusaha mengidentifikasi penyebab, memastikan kausalitas antar faktor dan menentukan efek pada perilaku fenomena sosial, dan untuk memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam kaitannya dengan variabel lain, misalnya, untuk memahami dan menjelaskan penyebab kondisi sosial seperti tunawisma. Ini harus mengarah pada penjelasan mengapa peristiwa terjadi dan untuk membangun, mengelaborasi, memperluas, menguji atau merevisi suatu teori.²¹³

Penelitian eksplanasi untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautidak

²¹³ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* Vol 3 No. 1 (2023): 11-12, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

dengan variable lainnya, atau apakah suatu variabel disebabkan /dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.²¹⁴

Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap hipotesis penelitian. Oleh karena itu, dalam format eksplanasi peneliti menggunakan sampel dan hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan. Desain eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan analisis statistik *inferensial* (induktif). Disamping itu penelitian eksplanasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori bahkan sebaliknya melemahkan bahkan menggugurkan teori.

Dapat disimpulkan bahwa *Explanatory* artinya penjelasan, menjelaskan, menerangkan peristiwa. Metode penelitian ini disebut pula penelitian sebab akibat (*causality research*) atau disebut penelitian pengujian (*verificatife research*). *Explanatory research* berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel dan untuk mengetahui/memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain. Disamping itu juga, penelitian *eksplanatori* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

²¹⁴ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol 15 No. 1 (2013 : Semantic Scholar 2011): 128, <https://doi.org/DOI:10.17933/JSKM.2011.15010>.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diberlakukan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) berprestasi di kota Balikpapan. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada konsep *Need for Achievement* siswa yang cenderung dapat ditemukan dan terlihat jelas pada sekolah berprestasi. Adapun pemilihan sekolah berdasarkan kualifikasi tersebut adalah diharapkan dapat menerapkan ketiga variabel yaitu *Entrepreneurship*, *Religious Culture* dan *Need for Achievement* (N-Ach) baik secara pemahaman maupun penerapan dalam proses internalisasi nilai-nilai yang diberlakukan terkhusus yang memiliki program atau kurikulum berkenaan dengan tiga variabel tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi Menurut Babbie (1983) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.²¹⁵ Pada prinsipnya populasi merupakan seluruh anggota kelompok manusia, Binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman, kegiatan *marketing* dan sebagainya.

²¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. 69.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMPIT berprestasi di kota Balikpapan. Berikut rincian dari populasi penelitian ini menurut dapo.kemdikbud.go.id per tanggal 19 April 2024 yaitu:

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Ibnu Hajar Comprehensive	73
2	SMPIT Istiqomah	241
3	SMPIT Modern Balikpapan Islamic School	149
4	SMPIT Al Aulia	439
	Jumlah	902

2. Sampel Penelitian

Populasi memiliki jumlah yang sangat besar, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Sampel adalah sebagian obyek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi dan diambil dalam menggunakan tehnik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi diantaranya bahwa anggota sampel yang tepat digunakan menurut Sugiyono dalam penelitian tergantung pada tingkat

kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu juga sebaliknya.²¹⁶

Untuk penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa SMPIT berprestasi se-kota Balikpapan. Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidakteelitian adalah sebesar 5%.²¹⁷ Kemudian sampel merupakan bagian populasi atau dapat dinyatakan sampel merupakan sebagian yang diambil dari semua obyek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi.²¹⁸ Berdasarkan populasi tersebut maka dalam pengambilan sampel penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin²¹⁹, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

²¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 118.

²¹⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). 78.

²¹⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 79.

²¹⁹ Endah Saptutyningasih and Esty Setyaningrum, *Penelitian Kuantitatif Metode Dan Alat Analisis* (Sleman: Gosyen Publishing, 2019). 139.

e^2 = Nilai presisi 95 % atau nilai signifikansi yang diinginkan (sebesar 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta), tingkat kelonggaran ketidaksesuaian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{902}{1 + (902)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{902}{1 + (902)(0,0025)}$$

$$n = \frac{902}{1 + 2,25}$$

$$n = \frac{902}{3,25}$$

$$n = 277,538$$

Jumlah ukuran sampel adalah 277,538 yang dibulatkan menjadi 278 orang. Untuk teknik pengambilan sampel pada setiap SMPIT Se-Kota Balikpapan, penulis menggunakan cara *proporsional random sampling* melalui rumus:

$$N = \frac{\text{Populasi Kelompok (Stratum)}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	<i>Proporsional RS</i>	Sampel Penelitian
1	SMP Ibnu Hajar Comprehensive	$73 \div 902 \times 278$	22,49
2	SMPIT Istiqomah	$241 \div 902 \times 278$	74,27
3	SMPIT Modern Balikpapan Islamic School	$149 \div 902 \times 278$	45,92
4	SMPIT Al Auliya	$439 \div 902 \times 278$	135,30
			277,98

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data juga bisa dikatakan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang dicari pada penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber asli. Dan biasanya didasarkan pada variabel penelitian. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari angket dan dokumentasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai *Entrepreneurship* dan *Religious Culture* terhadap *Need for Achievement* siswa.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang didapatkan melalui cara tidak langsung dengan bantuan media perantara disebut dengan data sekunder. Data sekunder juga

merupakan pelengkap dari data utama (Primer) yang dapat berbentuk dalam dokumen ataupun publikasi yang mempunyai relevansi di dalam kegiatan penelitian. Data sekunder yang didapatkan dari penelitian ini dapat berupa dokumen, dokumentasi dan keterangan dari komponen sekolah diluar siswa seperti guru, kepala sekolah dan lain-lain yang sekiranya dapat melengkapi data-data yang didapat pada data utama (Primer).

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data untuk penelitian di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, siswa SMPIT berprestasi di kota Balikpapan yang menjadi sampel penelitian ini.
- b. Informan, Kepala Sekolah, guru, dan komponen sekolah yang lain yang dapat memberi keterangan pelengkap dari keterangan Responden
- c. Dokumentasi, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian.

F. Variabel dan Indikator

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan secara umum sering di sebut sebagai variabel bebas.²²⁰ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atautimbulnya variabel dependen (terikat).²²¹

²²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. 33.

²²¹ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 95.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurship* (X1) dan *Religious Culture* (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.²²² Secara umum variabel dependen disebut dengan istilah variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena di pengaruhi variabel bebas.²²³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Need for Achievement (Y).

3. Indikator

Indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Variabel Operasioanl

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Entrepreneurship</i> (X1)	Proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai	1. Inovatif, 2. Kreatif, 3. Komitmen dan determinasi yang tiada batas, 4. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi, 5. Orientasi kearah peluang-	<i>Likert</i>

²²² Hermawan and Amirullah.

²²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. 33.

	<p>risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan.</p>	<p>peluang serta tujuan-tujuan,</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Lokus pengendalian internal, 7. Toleransi terhadap ambiguitas, 8. Keterampilan dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan, 9. Kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan, 10. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah, 11. Kebutuhan tinggi untuk mendapatkan “umpan balik”, serta 12. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif 	
<p><i>Religious Culture</i> (X2)</p>	<p>Salah satu metode pendidikan nilai yang konprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Artefact</i>, 2. <i>Espausseed Values</i>, dan 3. <i>Basic Assumption</i>. 	<p><i>Likert</i></p>

	<p>pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral, serta bertanggungjawab dan keterampilan hidup yang lain.</p>		
<p><i>Need for Achievement</i> (Y)</p>	<p>kebutuhan berprestasi yang menjadi virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. inovatif, 2. Membutuhkan feedback, 3. Memiliki tanggung jawab personal terhadap kinerja, 4. <i>Persistence</i>, 5. Menyukai tugas yang sulit dan menantang, 6. Memiliki tujuan realistis, serta 7. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh. 	<p><i>Likert</i></p>

G. Teknik Pengumpul Data (TPD)

1. Kuesioner atau angket

Sebagaimana jenis penelitian dan pendekatan penelitian ini, maka kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang sering digunakan. Kuesioner merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data atau informasi melalui pemberian butiran-butiran pertanyaan tulis pada responden untuk dijawab. Kuesioner biasanya sebagai suatu instrument dalam mengumpulkan data yang baik dan tepat jika diperhatikan dalam suatu variabel yang akan diteliti dan akan mengetahui sesuatu yang dapat dijadikan suatu impian bagi responden.²²⁴

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuesioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan alat pengumpul lainnya. Keunggulan tersebut yaitu²²⁵ :

- a) Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan
- b) Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat
- c) Tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti
- d) Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi

²²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 94.

²²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. 97.

- e) Karena diformat dalam bentuk surat maka biaya relatif lebih murah
- f) Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti
- g) Dapat menjangkau informasi dalam skala lebih luas dengan waktu relatif cepat.

Peneliti memperoleh informasi maupun jawaban dari penyebaran pertanyaan berupa kuesioner pada siswa disekolah yang dimaksud peneliti. Guna terkumpulnya informasi dari siswa dari sekolah yang dituju peneliti yang notabenenya sebagai responden merupakan tujuan mendapatkan data dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah di desain sebelumnya. Sumber data di dalam penulisan ini merupakan butiran-butiran skor dari indikator variabel yang didapatkan dalam pengisian pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada para siswa di sana.

2. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat

nota, surat pribadi, dan dokumentasi lain yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.²²⁶

H. Instrumen Pengumpul Data (IPD)

Sebagai alat pertama dan yang paling utama didalam penelitian ini yaitu kuesioner yang ditujukan pada para siswa yang berada disekolah sesuai yang dimaksud dalam penelitian ini, yang telah dipilih menjadikannya sebagai sampel. Didalam kuesioner ada beberapa jumlah persoalan yang kemudian mendapatkan jawaban dari para siswa seperti dengan segala sesuatu hal yang telah dialami maupun sepengetahuannya.

Variabel-variabel didalam menjawab skala likert ini, para siswa harus memberikan tanda centang ataupun silang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap persoalan-persoalan yang telah menjadi pilihan seperti keadaan yang telah dialami atau diketahui. Kuesioner yang sudah terisi dari jawaban para siswa harus diberikan nilai. Skala likert terisi dengan lima tingkatan preferensi dari sebuah jawaban seperti di bawah ini:

- 5 = sangat setuju
- 4 = setuju
- 3 = netral atau ragu-ragu
- 2 = tidak setuju
- 1 = sangat tidak setuju

²²⁶ Sukardi. 104

Tabel 3.4
Matriks Operasional Variabel Penelitian

N O	Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrument
1	<p style="text-align: center;"><i>Entrepreneurship</i></p> <p>(John A Pearce II and Richard B Robinson,1989, Thomas W Zimmerer, 2008, Winardi, 2017)</p>	a. Inovatif dan Kreatif	Kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, konsep-konsep baru dan cara-cara baru untuk memandang masalah-masalah serta kemampuan melihat adanya sebuah peluang dan solusi	1,2,3
		b. Komitmen dan determinasi yang tiada batas	Memiliki keteguhan hati dan motivasi dalam mencapai tujuan serta ketekunan dan tekad mengambil kesuksesan	4,5,6
		c. Dorongan kuat untuk mencapai prestasi	Memiliki kebutuhan atau motivasi yang kuat dalam meraih	7

			prestasi (Konsep N-Ach)	
		d. Orientasi kearah peluang - peluang serta tujuan-tujuan	Memiliki tujuan-tujuan yang pasti dalam rangka mengejar peluang-peluang yang teridentifikasi	8,9,10
		e. Lokus Penguasaan Internal	Sikap realistik tentang kekuatan serta kelemahan diri dan rekanan dan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak mungkin dilakukan	11,12,13
		f. Toleransi terhadap <i>ambiguitas</i>	Ketahanan emosional individu, bagaimana individu dapat menangani dan mengelola stres yang dialami akibat dari ambiguitas (situasi yang belum pasti)	14,15

		g. Memperhitungkan resiko	Keterampilan dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan baik dalam mengatasi, mengurangi dan berbagi risiko	16,17
		h. Kurang membutuhkan akan status dan kekuasaan	Suatu sikap yang lebih memusatkan perhatiannya pada peluang-peluang daripada status atau kekuasaan atas pihak lain	18,19
		i. Problem solver	Kemampuan dan sikap untuk bisa memecahkan masalah-masalah, <i>desisif</i> (berani mengambil keputusan) dan memiliki kesabaran	20,21,22
		j. Kebutuhan tinggi untuk mendapatkan umpan balik	Sikap agresif mencari umpan balik (informasi) yang memungkinkan	23,24,25

		<i>(feedback)</i>	mempercepat kemajuan serta efektivitas ditambah dengan membina jejaring kerja (<i>network</i>) yang dapat memberi pengaruh yang bermanfaat	
		k. Mampu menghadapi kegagalan secara efektif	Kemampuan tidak takut akan kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar dari kegagalan	26,27
2	<i>Religious Culture</i> (Edgar H. Schein, 2004)	a. artefak	dimensi isi budaya organisasi yang dapat ditangkap dengan panca indera. disebut juga kebudayaan fisik, di mana seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling	28,29,30,31

			kongkrit dan bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan.	
		<i>b. Espoused Values</i>	suatu kepercayaan permanen mengenai apa yang tepat dan tidak tepat yang mengarahkan tindakan dan perilaku	32,33
		<i>c. Basic Assumption</i>	reaksi yang dipelajari yang bermula dari nilai-nilai yang didukung karena merupakan keyakinan yang dianggap sudah ada oleh anggota suatu organisasi seperti kepercayaan, persepsi ataupun perasaan yang menjadi sumber nilai dan tindakan	34,35,36,37

3	<p><i>Need for Achievement</i> (N-Ach) (David C McClelland, 1988)</p>	a. Inovatif	<p>Orang yang memiliki need for achievement yang tinggi adalah orang yang memiliki inovasi yang tinggi, ini dikarenakan mereka lebih menyukai tugas yang sulit, cenderung mencari sesuatu yang baru lebih menantang dibandingkan dengan tugas yang pernah mereka lakukan sebelumnya . Serta memiliki ide dan gagasan untuk dapat melakukan sesuatu yang baru dan melakukan dengan cara yang benar, serta</p>	38,39,40

			menghindari kecurangan	
		b. membutuhkan <i>feedback</i>	Orang yang memiliki need for achievement yang tinggi menyukai situasi pekerjaan dimana mereka mendapatkan feedback tentang bagaimana pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka menyelesaikan masalah dibandingkan mengetahui seberapa baik mereka berbaur dengan orang lain. Selain itu mereka menyukai pekerjaan yang mendapatkan feedback yang jelas	41,42,43

			dan cepat dinilai untuk mengetahui seberapa baik pekerjaan yang mereka lakukan	
		c. memiliki tanggung jawab personal terhadap kinerja,	Orang yang memiliki need for achievement yang tinggi akan bertanggung jawab secara personal dengan hasil dari kinerja mereka, karena dengan melakukan hal yang baik dan benar mereka mendapatkan kepuasan	44,45
		d. <i>Persistence</i>	Orang yang memiliki need for achievement akan bertahan lebih lama pada setiap tugas yang sulit. Mereka tidak menyerah	46,47,48

			saat melakukan tugas yang sulit dan terus berusaha untuk dapat memecahkan masalah hingga waktu yang ditentukan	
		e. menyukai tugas yang sulit dan menantang	Orang yang memiliki need for achievement yang tinggi lebih mudah didorong untuk mengerjakan tugas yang memiliki resiko yang tinggi, menantang dan berjuang untuk sukses pada tugas yang sulit sekalipun.	49,50,51
		f. memiliki tujuan realistis	Orang yang memiliki need for achievement yang tinggi memiliki tujuan yang paling mungkin	52,53,54

			dicapai oleh individu dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai hal baik intrinsik maupun ekstrinsik, terutama adalah kemampuan diri sendiri untuk meraihnya.	
		g. memiliki rencana kerja yang menyeluruh	Orang yang memiliki need for achievement yang tinggi memiliki upaya untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu dalam rangka merealisasikan suatu tujuan	55,56

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian, analisis dimaksudkan memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan suatu peristiwa sosial. Analisis data adalah suatu tahapan menyederhanakan data menjadi wujud yang tidak sulit untuk dipahami, dibaca, serta diimplementasikan.

Dalam memudahkan peneliti menganalisis data maka digunakanlah program aplikasi statistik, yaitu IBM SPSS 26 dalam menganalisa data dengan dibagi menjadi tiga tahapan analisa, yakni analisa pertama dilakukan untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat dan layak digunakan untuk instrument penelitian. Analisa kedua yakni pengujian persyaratan analisis, ditujukan agar data yang telah diperoleh setelah melaksanakan penelitian layak dan sesuai untuk selanjutnya dapat dilakukan analisa dengan memakai regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Alat ukur yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner disebut sebagai uji validitas. Menurut Saifuddin Azwar, validitas berasal dari kata *validity* berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian ini digunakan untuk dapat mengetahui kevalidan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian, yang mana dapat sungguh-sungguh menaksir dengan tepat apa yang akan ditaksir atau dengan kata lain dapat menaksir sesuatu secara tepat dengan alat ukur sesuai. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar ketimbang r tabel.

Sementara Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.²²⁷ Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian ini dilakukan pengukuran melalui rumus *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisiensi Korelasi
- N = Jumlah responden
- X = skor butir
- Y = skor total

Validitas sebuah instrumen bisa dilihat berdasarkan perbandingan indeks korelasi product moment pearson yang level signifikansinya 5%. Jika pada hasil korelasi signifikansinya di bawah 0,05 (5%) dengan demikian dianggap tidak valid, adapun kebalikannya jika pada hasil korelasi signifikansinya di atas 0,05 (5%) maka dinyatakan valid²²⁸. Pada uji validitas instrumen memakai program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows realese versi 22.0, dimana dalam uji validitas akan diuji semua item pertanyaan dalam kuesioner yang telah di jawab oleh responden yang ada di dalam populasi tetapi di luar sampel penelitian. Dengan standar yang telah ditentukan di atas dan apabila ditemukan ketidakvalidan pada pertanyaannya, maka akan diperbaiki dan diuji kembali sampai semua pertanyaannya dinyatakan akurat ataupun valid.

²²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 168.

²²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 121-122.

Kemudian yang menjadi tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrument berdasarkan Guildford dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut²²⁹ :

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tepat/Sangat Buruk

b. Uji Realibilitas Instrument

Suatu alat ukur guna mengkalkulasikan sebuah kuesioner yang menjadi indikator dalam variabel merupakan uji reliabilitas. Pengujian digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh pernyataan-pernyataan pada instrument yang sudah dinyatakan valid menggunakan alat ukur sama akan memberikan hasil tetap dan konsisten bilamana dilakukan kembali pengukuran tersebut. Menurut Saifuddin Azwar, reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi yaitu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya yang dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sampai sejauh mana pengukurnya dapat memberikan hasil yang relative sama jika dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama²³⁰.

²²⁹ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017). 205.

²³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 176.

Reliability (Reliabilitas) ialah tingkat kemampuan sebuah instrument penelitian agar bisa menguji variabel dengan berkali-kali serta dapat memberi data ataupun informasi yang sama ataupun dapat dikatakan juga instrumen itu dapat memperlihatkan konsistensi serta kestabilannya untuk memperoleh informasi berdasarkan variabel yang diuji. Untuk menentukan reliabilitas instrument yang dipakai memakai rumus koefisien *alpha cronbach* (*Cronbach Alpha*). Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Menurut Guildford, tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut²³¹ :

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tepat/Sangat Buruk

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrumen didapatkan dari pengujian semua item pernyataan yang berjumlah 56 butir dalam kuesioner yang telah di jawab oleh responden yang ada di dalam populasi tetapi di luar sampel penelitian. Adapun yang menjadi responden dari uji coba ini adalah 40 orang siswa yang diambil 10 orang dari setiap

²³¹ Lestari and Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*. 206.

sekolah yang menjadi populasi penelitian. Dengan jumlah siswa tersebut maka berdasarkan nilai r tabel *product moment pearson* yang level signifikansinya 5% adalah 0,312. Maka validitas dan reliabilitas sebuah instrument dari masing-masing variabel bisa dilihat berdasarkan perbandingan indeks korelasi *product moment pearson* yang level signifikansinya 5% adalah sebagai berikut :

- 1) Angket nilai *Entrepereneurship*

Butir Angket	Uji Validitas			
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,681	0,312	Valid	Cukup Baik
2	0,708	0,312	Valid	Baik
3	0,574	0,312	Valid	Cukup Baik
4	0,663	0,312	Valid	Cukup Baik
5	0,560	0,312	Valid	Cukup Baik
6	0,671	0,312	Valid	Cukup Baik
7	0,631	0,312	Valid	Cukup Baik
8	0,551	0,312	Valid	Cukup Baik
9	0,529	0,312	Valid	Cukup Baik
10	0,513	0,312	Valid	Cukup Baik
11	0,406	0,312	Valid	Cukup Baik
12	0,767	0,312	Valid	Baik
13	0,668	0,312	Valid	Cukup Baik
14	0,411	0,312	Valid	Cukup Baik
15	0,641	0,312	Valid	Cukup Baik
16	0,712	0,312	Valid	Baik
17	0,577	0,312	Valid	Cukup Baik
18	0,657	0,312	Valid	Cukup Baik
19	0,325	0,312	Valid	Buruk
20	0,699	0,312	Valid	Cukup Baik
21	0,662	0,312	Valid	Cukup Baik
22	0,536	0,312	Valid	Cukup Baik
23	0,455	0,312	Valid	Cukup Baik
24	0,476	0,312	Valid	Cukup Baik
25	0,617	0,312	Valid	Cukup Baik
26	0,688	0,312	Valid	Cukup Baik
27	0,619	0,312	Valid	Cukup Baik

Uji Reliabilitas			
r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
0,927	0,312	Reliabel	Sangat Baik

2) Angket nilai *Religious Culture*

Butir Angket	Uji Validitas			
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,376	0,312	Valid	Buruk
2	0,376	0,312	Valid	Buruk
3	0,510	0,312	Valid	Cukup Baik
4	-0,004	0,312	Tidak Valid	Sangat Buruk
5	0,563	0,312	Valid	Cukup Baik
6	0,631	0,312	Valid	Cukup Baik
7	0,775	0,312	Valid	Baik
8	0,811	0,312	Valid	Baik
9	0,664	0,312	Valid	Cukup Baik
10	0,759	0,312	Valid	Baik

Uji Reliabilitas			
r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
0,771	0,312	Reliabel	Baik

3) Angket *Need for Achievement*

Butir Angket	Uji Validitas			
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,617	0,312	Valid	Cukup Baik
2	0,648	0,312	Valid	Cukup Baik
3	0,489	0,312	Valid	Cukup Baik
4	0,542	0,312	Valid	Cukup Baik
5	0,596	0,312	Valid	Cukup Baik
6	0,501	0,312	Valid	Cukup Baik
7	0,766	0,312	Valid	Baik
8	0,390	0,312	Valid	Cukup Baik
9	0,547	0,312	Valid	Cukup Baik
10	0,732	0,312	Valid	Baik
11	0,559	0,312	Valid	Cukup Baik
12	0,823	0,312	Valid	Baik
13	0,796	0,312	Valid	Baik
14	0,670	0,312	Valid	Cukup Baik
15	0,742	0,312	Valid	Baik
16	0,674	0,312	Valid	Cukup Baik
17	0,304	0,312	Tidak Valid	Buruk
18	0,681	0,312	Valid	Cukup Baik
19	0,514	0,312	Valid	Cukup Baik

Uji Reliabilitas			
r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
0,907	0,312	Reliabel	Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil uji coba tersebut didapatkan ada 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid bahkan salah satu butir tersebut memiliki nilai minus. Dikarenakan keterbatasan dari peneliti dan setelah dicek kembali dari indikator dari penelitian ini maka dua butir tersebut dianulir atau digugurkan karena dengan tidak adanya dua butir tersebut tidak merubah indikator yang diusung dalam penelitian ini dan masih bisa diwakilkan oleh butir pernyataan lain yang mewakili indikator. Dengan demikian setelah melewati proses validasi dan reliabilitas maka butir pernyataan dalam kuesioner yang semula 56 butir menjadi 54 butir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas, dan dilakukan sebagai identifikasi untuk pemenuhan syarat asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pengolahan data variabel independen serta variabel dependen terhadap persamaan regresi yang akan dihasilkan. Memiliki distribusi tidak normal maupun distribusi normal. Apabila variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal, maka hal tersebut mampu dinyatakan bahwa persamaan regresi itu baik. Ada beberapa cara dalam melihat distribusinya normal atau tidak, cara tersebut adalah :

- 1) Cara grafik histogram dengan memberi kepastian data distribusinya normal maupun tidak, dengan perbandingan data nyata dan kurva yang memiliki bentuk (mendekati normal maupun normal).
- 2) Cara normal *probability plot*, cara ini lebih efektif dibandingkan dengan cara grafik histogram, dikarenakan teknik ini memiliki kemampuan perbandingan secara kumulatif antara data nyata dengan data distribusi. Apabila garis-garis data nyata ikut pada garis diagonalnya, maka datanya dinyatakan terdistribusi secara normal. Pendistribusian data normal yang dapat dilihat dari nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada pada rentang -2 dan 2. Hasil output program SPSS 26 menunjukkan data berdistribusi normal dengan diperlihatkannya gambar histogram menunjukkan grafik normal yang mana gambar *P-Plot* data mengikuti garis normal, *peacked* atau *non peacked*. Daripada itu, penggunaan metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan sebagai metode alternatif sehingga dapat meyakinkan hasil analisa gambar yang dihasilkan oleh histogram dan *P-Plot*.

Adapun pengambilan keputusan dalam melakukan uji normalitas adalah jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²³²

²³² Wiratna Surjaweni and Lila Retnani Utami, *The Master Book Of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (Yogyakarta: Startup, 2019). 175.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik dipakai guna menganalisa regresi berganda yang mempunyai lebih dari dua variabel independen, yang kemudian mengukur seberapa besar eratnya variabel-variabel tersebut dengan nilai koefisien (r). Apabila koefisien korelasi dari beberapa variabel independen memiliki nilai di atas 0,60, maka bisa dinyatakan multikolinearitas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasinya memiliki nilai sama dengan ataupun di bawah 0,60, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Cara melihatnya adanya multikolinearitas ataupun tidak, yaitu :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α)
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Dengan catatan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. *Tolerance value* dengan batas 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) sama dengan 10 dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan manual menggunakan rumus $VIF = \frac{1}{tolerance}$. Jika VIF lebih dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0.10 maka dapat dikatakan adanya gejala multikolinieritas yang tinggi antar variabel bebas. Sedangkan apabila sebaliknya yang mana VIF kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0.10, maka dinyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas. Regresi dikatakan baik bila nilai VIF sekitar 1 dan nilai toleransi nya mendekati 1.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika signifikansi pada *Devition from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear, sedangkan jika signifikansi pada *Devition from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

d. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah ada tiada kesamaan varians dari sisa pengamatan yang satu ke sisa pengamatan yang lain. Apabila muncul ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang telah terpenuhinya syarat haruslah homoskedastisitas yakni terdapat kesamaan varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain atau dapat dikatakan bahwa regresi yang baik seharusnya tidaklah terjadi heteroskedastisitas. Penggunaan metode *Scatter Plot* dilakukan untuk pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, yang mana metode *Scatter Plot* dilakukan dengan mengkaji diagram *plot* sisa dan membandingkan dengan hasil prediksi. Maka apabila terbentuk pola tentu pada titik sebar menandakan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika terbentuk pola tidak tentu dan sebaran titik di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Alternatif metode yang dapat digunakan untuk lebih meyakinkan dapat menggunakan metode *Glejser*.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur dengan dibantu program aplikasi hitung statistik IBM SPSS 26 dan AMOS 26. Analisis regresi berganda dan analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut :

- a. Apakah ada pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikatnya?
- b. Berapa persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya?
- c. Bila variabel X naik satu satuan, berapa besar kenaikan variabel terikatnya?

Untuk menjawab pertanyaan pada poin a dapat menggunakan analisis regresi berganda ataupun analisis jalur, untuk menjawab pertanyaan pada poin b digunakan analisis jalur, sedangkan pertanyaan pada poin c digunakan analisis regresi berganda.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis regresi sederhana yang dikembangkan dan memiliki fungsi sebagai peramal nilai variabel dependen jika memiliki variabel independen lebih dari dua atau minimal dua variabel.

Analisis regresi linear berganda ialah alat penganalisisan dalam meramalkan nilai variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen, guna sebagai bukti bahwa terdapat maupun tidak adanya ikatan

kausal dari variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk persamaan regresi linier berganda²³³ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Need for Achievement* Siswa

a = Konstanta regresi

X_1 = *Entrepreneurship*

X_2 = *Religious Culture*

b_1, b_2 = Koefisien regresi dari X_1, X_2

Sedangkan analisis jalur menggunakan pemodelan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya yang disajikan dalam bentuk diagram bagan. Dalam pengujian ini menggunakan F uji dan t uji.

b. Uji-T (Parsial)

Uji-T (Parsial) digunakan dengan lebih dulu menghitung koefisien-t menggunakan rumus t-hitung. Angka selanjutnya dikonfirmasi dengan t tabel pada derajat kebebasan dan taraf kesalahan tertentu²³⁴. Untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²³³ Riduwan and Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010). 142.

²³⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 296.

1) Menentukan hipotesis:

Ho : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Ha : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi:

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3) Kriteria pengujian:

Ho : diterima jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Ha : ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ²³⁵.

Pengujian parsial (Uji-T) dalam SPSS dapat dilakukan pada perhitungan *Coefficient Regression Full Model/Enter*.

4) Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu cara dalam menguji variabel bebas keseluruhan atau simultan yang berfungsi guna melihat semua variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh kepada variabel terikat²³⁶.

Uji ini biasanya dikerjakan guna mengetahui semua variabel X memiliki pengaruh secara simultan kepada variabel Y. Selanjutnya melakukan pengujian

²³⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010). 68-69.

²³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005). 98.

hipotesis melalui uji F ini, guna dalam rangka pengujian: $H_0: b = 0$, dengan cara²³⁷ :

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: E_1 = 0$ (variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a: E_1 \neq 0$ (variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependenn)

2) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance biasanya menggunakan nilai 5% atau $(\alpha) = 0,05$

3) Melihat nilai F (F hitung)

Mengetahui F hitung dengan cara melihat tabel anova dalam olah data menggunakan aplikasi SPSS, kemudian melakukan perbandingan terhadap F tabel.

4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

5) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bila (R^2) mendekati angka satu maka bisa diketahui bahwa sumbangan dari variabel

²³⁷ Haslinda, "Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo)" (Skripsi, Makassar, 2016). 40-41.

bebas terhadap variabel tergantung/terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan menilai kemampuan model regresi menjelaskan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya yang ditentukan dari nilai adjusted R – Squared dilihat melalui R square di tabel model summary. Kisaran nilai determinasi berada pada rentang 0 – 1. Semakin nilainya mendekati angka satu, maka semakin baik model tersebut. Uraian dari besaran kontribusi pengaruh dalam persentase (%) yang diberikan oleh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya merupakan sumbangan prediktor dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) dengan rumus sebagai berikut.

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

$$SR(X) = \frac{\text{Sumbangan Efektif}}{R \text{ Square}} \times 100\%$$

Dimana sumbangan efektif selanjutnya disingkat menjadi SE adalah besaran kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya di dalam analisis regresi. Jumlah semua nilai SE sama dengan nilai R square. Besaran yang memperlihatkan seberapa banyak kontribusi suatu variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresi dengan jumlah kontribusi dari semua variabel bebas sama dengan 100% atau 1 adalah sumbangan relatif yang selanjutnya disingkat

menjadi SR. Pengujian pengujian diatas dilakukan dengan bantuan program pengolahan data *Statistic or Social Science* (SPSS) for Windows versi 26.0.